

Pos Pembinaan Terpadu untuk Pemeriksaan Kesehatan Penyakit Tidak Menular pada Karyawan

Dwi Nur Siti Marchamah¹, Ningrum Tri Wahyuni², Sururim Maudlunah³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Ivet, Semarang, Indonesia

Email: ^{1*}dwinurs.ma@gmail.com, ²Nrum13608@gmail.com, ³Sururimmaudlunah@gmail.com

Abstrak—Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang. Perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang, hingga bisa menyebabkan terjadinya penyakit kronis. Penyakit tidak menular menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kecacatan dan kematian yang tinggi, serta menimbulkan beban pembiayaan kesehatan. Oleh karena itu perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui pencegahan, pengendalian dan penanganan yang komprehensif, efisien, efektif, dan berkelanjutan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat iniyaitu meningkatkan kesadaran karyawan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Metode pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: (1) Registrasi, (2) Wawancara, (3) Pengukuran fisik, (4) Pemeriksaan darah dan kejiwaan, (5) Identifikasi faktor resiko, konseling dan tindak lanjut. Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat diperoleh bahwa adanya antusiasme yang tinggi dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan penyakit tidak menular pada karyawan instansi swasta yang terletak di Kota Semarang tersebut. Sehingga dapat mendukung program deteksi dini penyakit tidak menular.

Kata Kunci: Kesehatan, Pemeriksaan, Penyakit Tidak Menular

Abstract—Non-Communicable Diseases are diseases that cannot be transmitted from person to person. Its development runs slowly over a long period, so it can cause chronic disease. Non-communicable diseases are a public health problem that causes high morbidity, disability, and mortality, and creates a burden on health financing. Therefore, it is necessary to implement prevention through comprehensive, efficient, effective, and sustainable prevention, control, and handling. The purpose of this community service is to increase employee awareness to carry out regular health checks. This community service method includes (1) Registration, (2) Interview, (3) Physical measurement, (4) Blood and psychiatric examination, (5) Identification of risk factors, counseling, and follow-up. The results of community service showed that there was high enthusiasm for non-communicable disease health examination activities for employees of the private agency located in the city of Semarang. So that it can support the program for early detection of non-communicable diseases.

Keywords: Health, Inspection, Non-communicable Disease

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu penyebab kematian di dunia. Penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak ditularkan dan tidak ditransmisikan kepada orang lain dengan bentuk kontak apapun. Penyakit tidak menular, khususnya penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes merupakan ancaman utama bagi kesehatan dan perkembangan manusia saat ini. Terdapat empat faktor perilaku utama penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian dan membunuh sekitar 35 juta manusia setiap tahunnya, atau 60% dari seluruh kematian secara global dengan 80% prevalensi pada negara berkembang. *World Health Organization* (WHO) memprediksikan total kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular akan meningkat sampai 17% dalam 10 tahun. Penyakit tidak menular berhubungan dengan genetik, lingkungan dan yang paling penting adalah gaya hidup seperti merokok, konsumsi alkohol, pola diet yang buruk serta kurangnya aktifitas. Dalam mengatasi hal tersebut organisasi multilateral seperti *World Health Organization* (WHO) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) nasional dan internasional bekerjasama mengembangkan strategi umum yang berfokus pada pencegahan dan pengendalian penyakit kardiovaskuler, pencegahan dan pengendalian kanker, pencegahan dan pengendalian penyakit pernapasan kronis serta kontrol diabetes melitus (Warganegara & Nur, 2016).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 40 juta penduduk di dunia menderita penyakit tidak menular tahun 2016. Penyakit tidak menular telah berkontribusi pada 73% kematian di Indonesia dimana 26% terjadi pada usia dewasa (Akbar, 2021). Di Indonesia, prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan, antara lain kanker naik dari 1,4% menjadi

1,8%, stroke naik dari 7% menjadi 10,9%, penyakit ginjal kronis naik dari 2% menjadi 3,8%, berdasarkan pemeriksaan gula darah diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%, dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% (Siswanto & Lestari, 2020). Meningkatnya penyakit tidak menular (PTM) dapat menurunkan produktivitas sumber daya manusia, bahkan kualitas generasi bangsa. Hal ini berdampak pula pada besarnya beban pemerintah karena penanganan penyakit tidak menular (PTM) membutuhkan biaya yang besar. Pada akhirnya, kesehatan akan sangat mempengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi. Penduduk usia produktif dengan jumlah besar yang seharusnya memberikan kontribusi pada pembangunan, justru akan terancam apabila kesehatannya terganggu oleh penyakit tidak menular dan perilaku yang tidak sehat (Reynaldi et al., 2020).

Penyakit tidak menular ini biasanya muncul tanpa gejala serta tidak menunjukkan adanya tanda klinis tertentu, sehingga sebagian besar masyarakat tidak menyadari tentang adanya bahaya penyakit tidak menular tersebut. Jika masyarakat tahu akan deteksi dini penyakit tidak menular ini, maka upaya pencegahan terjadinya penyakit ini akan segera dilakukan (Rahayu et al., 2021). Pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular merupakan upaya untuk mencegah agar tidak terjadi faktor risiko bagi yang belum memiliki faktor risiko. Pos pelayanan terpadu penyakit tidak menular merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular dengan melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring-evaluasi. Masyarakat diperankan sebagai sasaran kegiatan, target perubahan, agen pengubah sekaligus sebagai sumber daya (Ambarwati & Ferianto, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemeriksaan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) kepada karyawan di salah satu instansi swasta yang terletak di Kota Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu instansi swasta yang terletak di Kota Semarang. Peserta yang hadir merupakan karyawan swasta sebanyak 42 orang. Kegiatan ini meliputi: kegiatan observasi, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan pembuatan laporan. Kegiatan pemeriksaan kesehatan ini diselenggarakan dengan melibatkan berbagai pihak, diantaranya (1) Pimpinan instansi yang telah memberikan izin untuk tempat pengabdian kepada masyarakat ini, (2) Dosen Universitas Iveta yang berperan sebagai narasumber dalam kegiatan pelayanan ini, (3) Karyawan.

Kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pemeriksaan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM). Tahapan kegiatan dimulai dari: (1) Rapat anggota tim, merancang program yang akan dilaksanakan, (2) Menghubungi Pimpinan instansi untuk mengkonfirmasi waktu dan daftar peserta yang akan mengikuti sosialisasi, (3) Mempersiapkan materi, peralatan dan bahan untuk kegiatan pemeriksaan kesehatan.

Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu : (1) Registrasi, (2) Wawancara, (3) Pengukuran fisik, (4) Pemeriksaan darah dan kejiwaan, (5) Identifikasi faktor resiko, konseling dan tindak lanjut.

Target pada kegiatan pelayanan kesehatan ini yaitu minimal 80% dari jumlah karyawan mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan. Luaran dari kegiatan ini yaitu meningkatkan pemahaman karyawan untuk dapat ikut serta dalam pemeriksaan kesehatan. Sehingga dapat mendukung program deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM).

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan yang meliputi evaluasi program, evaluasi proses dan hasil kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi proses dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan dengan melihat dari antusiasme karyawan mengikuti pemeriksaan kesehatan. Sedangkan evaluasi hasil lebih melihat bagaimana hasil dari pemeriksaan kesehatan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemeriksaan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) dilakukan dengan metode pemeriksaan kesehatan kepada seluruh karyawan di salah satu instansi swasta yang terletak di Kota Semarang. Narasumber berasal dari dosen Universitas Ivet dari program studi Administrasi Kesehatan yaitu Dwi Nur Siti Marchamah, S.S.T., M.Kes. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

Kegiatan awal berupa persiapan dan pembukaan diawali dengan sambutan Pimpinan instansi dan sambutan dari ketua tim Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan inti meliputi pemeriksaan kesehatan dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu : (1) Registrasi, (2) Wawancara, (3) Pengukuran fisik, (4) Pemeriksaan darah dan kejiwaan, (5) Identifikasi faktor resiko, konseling dan tindak lanjut.

Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan dan hasil pemeriksaan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM). Berdasarkan hasil observasi, seluruh tahapan kegiatan sudah terlaksana sesuai *rundown* acara.



Gambar 1. Registrasi



Gambar 2. Wawancara



Gambar 3. Pengukuran Fisik



Gambar 4. Pemeriksaan Darah dan Kejiwaan



Gambar 5. Identifikasi Faktor Resiko, Konseling dan Tindak Lanjut



Gambar 6. Penginputan Data Hasil Pemeriksaan



Gambar 7. Foto Bersama

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal tersebut tampak daribanyaknya peserta yang hadir, baik dari pimpinan dan karyawan instansi swasta yang terletak di Kota Semarang. Para peserta yang hadir tampak antusias mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM). Beberapa karyawan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan Penyakit Tidak Menular (PTM). Adapun pertanyaan yang dilontarkan adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana cara deteksi penyakit tidak menular?; (2) Bagaimana agar terhindar dari penyakit tidak menular?

Pertanyaan sederhana yang diajukan oleh karyawan menunjukkan perhatian yang diberikan oleh karyawan tersebut. Tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan jawaban yang sesuai dengan perkembangan karyawan. Diharapkan dengan jawaban tersebut dapat meningkatkan kesadaran karyawan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin minimal 1 bulan sekali. Sehingga dapat mendukung program deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM).

Permasalahan yang dihadapi antara lain pola hidup karyawan yang tidak sehat yang berdampak pada banyaknya karyawan mengalami penyakit tidak menular (hipertensi dan DM). Selain itu, karyawan belum pernah terlibat dalam pos pelayanan terpadu penyakit tidak menular karena belum mendapatkan pelatihan dari petugas kesehatan setempat. Olehnya itu, perlu adanya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai penyakit tidak menular, serta melatih karyawan, terkait penilaian status gizi masyarakat secara antropometrik

agar mampu mendeteksi masyarakat yang berisiko menderita penyakit tidak menular. Efek pelatihan antropometrik, dapat meningkatkan keterampilan karyawan untuk menilai risiko penyakit tidak menular berdasarkan status gizi masyarakat (Patimah et al., 2021).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan karyawan sehingga mereka memiliki motivasi untuk melakukan pencegahan penyakit tidak menular serta mengetahui hasil pengukuran tekanan darah, gula darah, asam urat dan pemeriksaan kolesterol yang bisa digunakan untuk mengurangi faktor resiko penyebab terjadinya penyakit tidak menular. Pada pemeriksaan kesehatan yang dilakukan didapatkan ada beberapa karyawan yang mengalami peningkatan tekanan darah, ada yang mengalami kenaikan kadar gula darah, asam urat ataupun kolesterol (Rahayu et al., 2021).

Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi CERDIK menunjukkan masyarakat telah berupaya untuk berperilaku positif tentang pencegahan penyakit tidak menular. Perilaku positif masyarakat tentang pencegahan penyakit tidak menular dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus tertentu yaitu pengetahuan mengenai pencegahan penyakit tidak menular. Promosi kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat dengan perilaku CERDIK merupakan salah satu strategi untuk mencegah faktor risiko penyakit tidak menular (Trisnowati et al., 2019). Selain melakukan deteksi dini pada faktor risiko penyakit tidak menular, juga perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk memotivasi masyarakat untuk hidup sehat dengan mengubah gaya hidup melalui Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) (Sudayasa et al., 2020). Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak terdeteksi karena tidak bergejala dan tidak ada keluhan. Biasanya ditemukan dalam tahap lanjut sehingga sulit disembuhkan dan berakhir dengan kecacatan atau kematian dini. Untuk mencegah angka tersebut maka pemerintah mencanangkan program POSBINDU PTM (Zakiyyatul & Rahayu, 2018).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada karyawan yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Universitas Ivet dari dosen Program Studi Administrasi Kesehatan mampu memberikan kontribusi positif terhadap karyawan instansi swasta yang terletak di Kota Semarang.

Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang. Perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang, hingga bisa menyebabkan terjadinya penyakit kronis. Penyakit tidak menular menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kecacatan dan kematian yang tinggi, serta menimbulkan beban pembiayaan kesehatan. Oleh karena itu perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui pencegahan, pengendalian dan penanganan yang komprehensif, efisien, efektif, dan berkelanjutan. Penanggulangan penyakit tidak menular merupakan upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif serta paliatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian yang dilaksanakan secara komprehensif, efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Promosi kesehatan bertujuan untuk mewujudkan PHBS dengan menciptakan dan mentradisikan perilaku CERDIK masyarakat, yaitu; cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet sehat dan gizi seimbang, istirahat yang cukup, dan kelola stress. Promosi kesehatan dilakukan dengan strategi advokasi, pemberdayaan masyarakat, dan kemitraan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Adanya antusiasme dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada karyawan instansi swasta yang terletak di Kota Semarang tersebut, diharapkan adanya kegiatan serupa dengan mengangkat tema-tema lain.

REFERENCES

Akbar, H. (2021). Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. *Abdimas Universal*, 3(1).

- Ambarwati, & Ferianto. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM). *Jurnal Profesi Keperawatan*, 6(1), 30–44. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article/view/61>
- Patimah, S., Darlis, I., Masriadi, & Nukman. (2021). Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Masyarakat Melalui Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 429–436.
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanto, H. (2021). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 91–96. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i1.449>
- Reynaldi, F., Yarmaliza, Y., Farisni, T. N., Fitriani, F., & Zakiyuddin, Z. (2020). Penyuluhan Pentingnya Pencegahan Penyakit Diabetes Sejak Dini Kepada Guru Perempuan TK Yaa Bunaaya I Gampong Ujong Drien. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.35801/jpai.2.2.2020.30614>
- Siswanto, Y., & Lestari, I. P. (2020). Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1).
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
- Trisnowati, H., Marlinawati, V. U., & S, N. N. R. (2019). Gerakan Masyarakat Cinta Sehat (Germacis) sebagai Strategi Mengendalikan Penyakit Tidak Menular di Kampung Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti,"* 2(1).
- Warganegara, E., & Nur, nida nabilah. (2016). Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular. *Majority*, 5(2), 88–94. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1082>
- Zakiyyatul, D., & Rahayu, N. F. (2018). Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular Penderita Hipertensi. *Ners Dan Kebidanan*, 5(1), 20–28. <https://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/download/270/359>